



**Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Perusahaan
terhadap Perkembangan Usaha
(Studi pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan di
Kabupaten Garut)**

Husni Muharam

Universitas Garut
unimuharam@uniga.ac.id

Abstract

This research is motivated by a view that business development is an important factor for a company in order to survive in the fierce business competition. Business development can be obtained if the company can improve entrepreneurial orientation and understand the characteristics of the company. The purpose of this study was to analyze the effect of entrepreneurial orientation and company characteristics on business development in the Small and Medium Agro Industries that have Industrial Registry Numbers in Garut Regency. This research is a descriptive and verification research. Descriptive research is used to describe respondents' perceptions of entrepreneurial orientation variables, company characteristics and business development. Verification research is used to determine the effect of entrepreneurial orientation variables and company characteristics on business development. This survey involved 81 Agro-Sector IKMs that had Industrial Registry Numbers. The sampling technique used simple random sampling. Data collection was carried out through interviews, questionnaires and surveys. The data analysis used was the Partial Least Square (PLS) statistical approach. The results show that of the three research variables descriptively all of the criteria are quite high. The influence of entrepreneurial orientation and company characteristics on business development shows a significant positive effect.

Keywords: *Business Development, Company Characteristics, Entrepreneurial Orientation.*

1 Pendahuluan

Sejarah sudah membuktikan bahwa sebenarnya bangsa Indonesia memiliki dasar semangat dan keterampilan yang unik di masing - masing daerah seperti suku Sumatra, Jawa, Bali dan Papua dan hampir di semua daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam menciptakan produk dan komoditas yang dikembangkan oleh para pengusaha dalam bentuk berwirausaha. Menurut Suryana (2013) kewirausahaan adalah salah satu disiplin ilmu. Oleh karena itu sangat diperlukan penggabungan faktor-faktor produksi lainnya seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat secara efisien dan menguntungkan. Berdasarkan fakta tersebut maka kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki peranan yang sangat penting.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang

dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2013). Kewirausahaan juga tidak hanya dibutuhkan dalam kehidupan pribadi tetapi kewirausahaan juga bisa diaplikasikan dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan.

Pentingnya kewirausahaan dalam manajemen strategis perusahaan telah diakui secara luas dalam literatur strategi karena akan berimplikasi terhadap kinerja proses manajemen, keputusan dan tindakan di tingkat perusahaan (Andiningtyas & Nugroho, 2014). Maka, diperlukan tindakan dari pemain kunci (*key player*) dalam proses yang dinamis untuk menciptakan produk baru dalam rangka pengembangan usaha. Berkaitan dengan pengembangan usaha, tentu saja perusahaan atau organisasi manapun ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain mereka ingin mencapai keberhasilan usaha. Suksesnya sebuah perusahaan tergantung pada kualitas pengelolaan dalam segala bidang yang terkait dengan operasionalnya. Perkembangan suatu usaha dapat diukur dari berbagai hal, diantaranya dari hasil penjualan, adanya peningkatan atau penambahan penjualan dari waktu ke waktu akan mempengaruhi laba yang didapatkan semakin meningkat.

Perkembangan usaha merupakan tujuan mendasar dari sebuah perusahaan, dimana segala kegiatan yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Perkembangan usaha untuk menunjukkan suatu kondisi usaha yang lebih baik dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryana (2010) yang menyatakan bahwa: keberhasilan usaha bagi wirausaha dapat dibuktikan oleh prestasi yang dicapai, yaitu pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya. Pertumbuhan ini dibuktikan oleh penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan serta jumlah karyawan.

Wirausaha yang berhasil mempunyai kepekaan untuk sifat mawas diri, kecenderungan melakukan pekerjaan sendiri, memiliki banyak macam dorongan, sifat menyesuaikan diri dengan baik dan senang petualangan. Seorang pengusaha harus mampu dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar kuat dan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dalam menghadapi tantangan hidup untuk mencari peluang menuju sukses.

Tantangan yang dihadapi para wirausahawan berbeda-beda, maka hasilnya juga beragam tergantung kemampuan orang tersebut dalam memecahkan masalahnya. Banyak orang yang memandang sebelah mata pada wirausahawan karena bagi mereka, ketika memutuskan berwirausaha mereka memerlukan modal yang besar, tempat usaha yang luas, usia yang lebih muda atau lebih tua, kemauan untuk bekerja keras, tekanan emosional yang tinggi, komitmen bahkan ada yang menganggap berwirausaha itu adalah bakat yang diturunkan faktor genetik, sehingga terkadang menjadi hambatan terbesar seseorang untuk berwirausaha.

Pada saat menjalankan usaha diperlukan adanya orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) adalah unsur kunci bagi perkembangan dan keberhasilan organisasi. Orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai proses, praktik dan rangkaian aktivitas pembuatan keputusan untuk menghasilkan terobosan baru (Andiningtyas & Nugroho, 2014).

Kabupaten Garut memiliki banyak industri kecil dan menengah yang diantaranya merupakan sektor industri rumah tangga yang memproduksi berbagai produk yang cukup berhasil dan mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat dari skala usaha dan konsistensi usaha sampai saat ini. Pentingnya melakukan penelitian orientasi kewirausahaan dan karakteristik perusahaan dalam perkembangan usaha pada industri kecil di Kabupaten Garut, dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan usaha pada industri ini jika dilihat dari beberapa indikator perkembangan usaha yaitu peningkatan output produksi, dari

hasil survei pra penelitian bahwa hasil output produksi beberapa industri kurang konsisten dari setiap waktu ke waktu, karena tidak adanya rencana penjualan dan target penjualan.

Orientasi kewirausahaan akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Eggers dkk. (2013) yang mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Hasil pra penelitian yang dilakukan diindikasikan bahwa telah terjadi disorientasi kewirausahaan oleh pelaku industri di Kabupaten Garut, dapat dilihat dari hasil survei tersebut bahwa kurang adanya kepercayaan diri untuk melakukan inovasi dan kurang berani dalam pengambilan resiko untuk mengembangkan usaha seperti menambah produk baru, kurang adanya penekanan tugas karyawan dalam bidang produksi jadi hasil yang dicapai tidak konsisten dari waktu ke waktu, dan kurangnya perencanaan usaha untuk periode yang akan datang. Semua informasi tersebut bisa dijadikan indikator hambatan-hambatan perkembangan usaha.

Terdapat banyak tantangan lain yang harus dihadapi seorang wirausahawan yang ingin sukses dalam mengembangkan usahanya, antara lain keterampilan dan karakteristik perusahaan yang dirintis termasuk di dalamnya adalah sumber permodalan yang menjadi persoalan klasik dalam usaha. Okura (2009) menjelaskan bahwa sumber dana eksternal memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Fleksibilitas finansial berkorelasi signifikan dengan kesuksesan bisnis. Pada usaha kecil investasi dari keluarga dan pihak ketiga adalah sumber modal yang membawa level kesuksesan usaha lebih tinggi. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengusaha dalam memahami karakteristik perusahaan sangat kurang, hal tersebut bisa terlihat pada beberapa masalah diantaranya pengelolaan keuangan yang belum profesional antara keuangan keluarga dan keuangan operasional perusahaan, asal usul usaha yang masih tidak jelas mengenai status kepemilikan sehingga menyulitkan dalam hal perijinan dan administrasi usaha lainnya.

Perkembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Garut terbilang cukup meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dimana perkembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Garut khususnya pada industri agro dan hasil hutan menunjukkan jumlah angka yang sangat dominan yaitu sebesar 9.796 unit usaha pada tahun 2015 dibandingkan dengan industri lainnya dan jumlah itu mengalami kenaikan selama 5 tahun berturut-turut tetapi dari sejumlah IKM tersebut hanya sebanyak 986 unit usaha yang mempunyai Tanda Daftar Industri (TDI) dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Garut. Jumlah industri agro dan hasil hutan yang dominan di Kabupaten Garut ini didasarkan pada kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh Garut.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan di Kabupaten Garut, ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Kurang beraninya mengeluarkan biaya yang tinggi untuk melakukan inovasi, ekspansi dan kreasi (Produk jadi monoton), serta permodalan yang terbatas. 2) Sumber daya manusia yang dimiliki kurang terampil dan kurang disiplin. 3) Perusahaan kurang mampu dalam menanggapi keinginan pasar. 4) Kesulitan mencari bahan baku dan mahal. 5) pengelolaan keuangan yang belum profesional antara keuangan keluarga dan keuangan operasional perusahaan. 6) asal usul usaha yang masih belum jelas mengenai status kepemilikan sehingga menyulitkan dalam hal perijinan dan administrasi usaha lainnya.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Orientasi Kewirausahaan

Hisrich dkk. (2012) menyatakan bahwa kewirausahaan diartikan sebagai berikut: “*Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*”. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Suryana (2013) mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Hal tersebut juga diutarakan oleh Yuldinawati dkk. (2018), bukan hanya mengenai kreativitas dan inovasi, percepatan kewirausahaan juga membutuhkan inkubasi bisnis yang efektif.

Berdasarkan definisi diatas penulis berkesimpulan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan atau individu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melakukan strategi wirausaha dengan inovasi, proaktif dan mengambil resiko untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing pada *marketplace* yang sama.

2.2 Karakteristik Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Antara lain; petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung.

Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun atau berkaitan dengan seni budaya. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Secara umum Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis, mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dan mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil

- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

2.3 Perkembangan Usaha

Menurut Primiana (2009) keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Algifari (2003) berpendapat bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Selanjutnya Wijaya (2007) mengemukakan bahwa faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba.

Menurut Purnama & Suyanto (2010) berkaitan dengan faktor penentu perkembangan usaha industri kecil, penelitiannya menemukan bahwa perkembangan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitiannya menemukan bahwa perkembangan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu perkembangan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha.

2.4 Kerangka Pemikiran

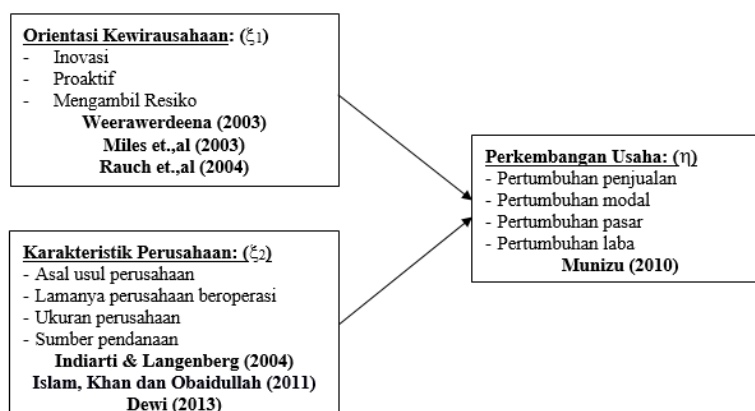
Berdasarkan kajian pustaka, pada penelitian ini orientasi kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan atau individu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melakukan strategi wirausaha dengan inovasi, proaktif dan mengambil resiko untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing pada *marketplace* yang sama.

Orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil resiko untuk memulai atau mengelola usaha. Orientasi kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kinerja bisnis, dugaan penulis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan yang ditetapkan dengan kinerja bisnis lebih jauhnya akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Karakteristik perusahaan meliputi asal usaha, lama waktu operasi, ukuran usaha, dan sumber modal yang memainkan peran penting dalam kesuksesan atau perkembangan usaha.

Merujuk dari pengertian perkembangan atau sukses, maka dalam pengukuran perkembangan usaha kecil dapat dibuktikan oleh prestasi yang dicapai, yaitu pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya. Pertumbuhan ini dibuktikan oleh penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan serta jumlah tenaga kerja.

Wirausahawan yang mempunyai orientasi kewirausahaan yang tinggi dan karakteristik perusahaan yang mampu diterjemahkan ke dalam proses bisnisnya maka diharapkan akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Dalam penelitian ini bahwa perkembangan pada usaha kecil dicerminkan oleh beberapa indikator diantaranya pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba.

2.5 Paradigma Penelitian



Gambar 1: Paradigma Penelitian

3 Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan diantaranya metode deskriptif analisis dengan pendekatan *statistic multivariat*, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh serta metode verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009) adalah meneliti karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah bisnis, menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini penjelasan berkaitan dengan orientasi kewirausahaan, karakteristik perusahaan dan perkembangan usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang memiliki Tanda Daftar Industri (TDI) di Garut.

Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yang mana di antara variabel-variabel tersebut secara konsep satu sama lain saling berhubungan.

3.2 Populasi dan Sampel

Unit analisis yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan khususnya yang memiliki Tanda Daftar Industri (TDI) dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Garut yang berjumlah 417 unit usaha.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan *Simple Random Sampling*, dimana setiap elemen populasi dipilih secara acak yang nantinya sampel yang terpilih akan dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan pada perhitungan *sampling*, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 81 responden.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.3.1 *Partial Least Squares (PLS)*

Pada dasarnya penggunaan PLS untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau tidak adanya masalah normalitas data. Walaupun PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*), PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori. (Chin, dalam Ghozali, 2015:5).

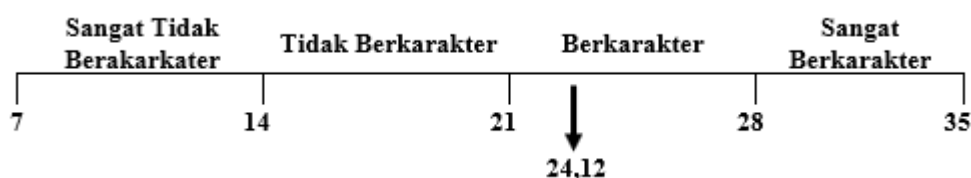
PLS menggunakan iterasi algorithms yang terdiri dari seri OLS (*Ordinary Least Squares*) sehingga persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive* (model yang mempunyai satu arah kausalitas) dan menghindarkan masalah untuk model yang bersifat *non-recursive* (model yang bersifat timbal balik atau *reciprocal* antar variabel) yang dapat diselesaikan oleh SEM berbasis *covariance*. Sebagai alternatif analisis *covariance based SEM*, pendekatan *variance based* dengan PLS mengubah orientasi analisis dari menguji model kausalitas (model yang dikembangkan berdasarkan teori) ke model prediksi komponen. (Chin, dalam Ghozali, 2015:6).

Analisis PLS-SEM ini biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Persepsi Responden Mengenai Orientasi Kewirausahaan Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang punya Tanda Daftar Industri

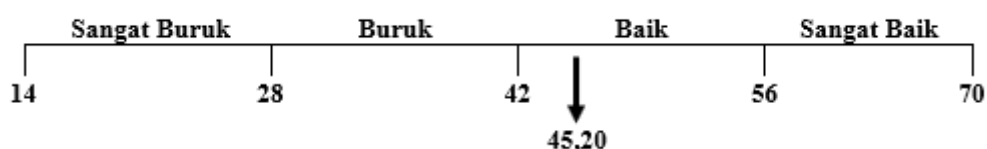
Berdasarkan hasil jumlah nilai rata-rata yang didapat dari jawaban responden terhadap variabel Orientasi Kewirausahaan sebesar **45,20** dapat dilihat pada tahapan kuartil berikut ini:



Skor rata-rata minimal pada garis kontinum untuk variabel Orientasi Kewirausahaan sebesar 14 dan maksimal sebesar 70, sedangkan total rata-rata hasil penelitian variabel ini sebesar 45,20, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan menurut responden termasuk ke dalam kategori **baik/tanggap/bersedia**, yang artinya bahwa pengelolaan Orientasi Kewirausahaan pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Garut sudah dinilai baik, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada dimensi yang memiliki indikator dengan nilai rata-rata terkecil sebesar 2,90, yaitu dimensi Proaktif pada indikator tingkat ketanggapan perusahaan dalam menanggapi keinginan konsumen di masa yang akan datang, karena berdasarkan informasi kemampuan perusahaan dalam menanggapi keinginan tersebut belum terlalu mumpuni.

4.2 Persepsi Responden Mengenai Karakteristik Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Bidang Agri yang punya Tanda Daftar Industri

Berdasarkan hasil jumlah nilai rata-rata yang didapat dari jawaban responden terhadap variabel Karakteristik Perusahaan sebesar **24,12** dapat dilihat pada tahapan kuartil berikut ini :



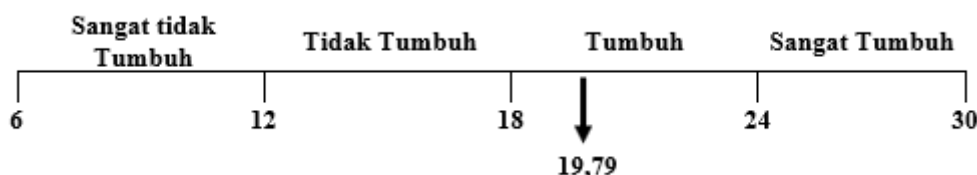
Gambar 3 Garis Kontinum Variabel Karakteristik Perusahaan

Skor rata-rata minimal pada garis kontinum untuk variabel Karakteristik Perusahaan sebesar 7 dan maksimal sebesar 35, sedangkan total rata-rata hasil penelitian variabel ini sebesar 24,12, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan menurut responden termasuk ke dalam kategori **Berkarakter**, yang artinya bahwa para pemilik usaha memiliki kemampuan membangun karakter perusahaan pada Industri dan Kecil Menengah Bidang Agro di Kabupaten Garut sudah dinilai baik, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada dua dimensi yang memiliki indikator dengan nilai rata-rata terkecil sebesar 3,26, yaitu dimensi *Sumber Pendanaan* pada indikator sumber pendanaan perusahaan dari dana external memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha, berdasarkan hasil penelitian indikator ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan perolehan dana dari pihak luar belum terlalu baik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Berdasarkan observasi banyak perusahaan yang bangkrut karena ketidakmampuannya dalam mengembalikan kewajiban hutang kepada pihak lain. Informasi lain

bahwa pengelolaan keuangan operasional perusahaan dan keuangan keluarga belum dikelola secara profesional.

4.3 Persepsi Responden Mengenai Perkembangan Usaha Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang punya Tanda Daftar Industri

Berdasarkan hasil jumlah nilai rata-rata yang didapat dari jawaban responden terhadap variabel Perkembangan Usaha sebesar **19,79** dapat dilihat pada tahapan kuartil berikut ini:



Gambar 4 Garis Kontinum Variabel Perkembangan Usaha

Skor rata-rata minimal pada garis kontinum untuk variabel Kinerja Perusahaan sebesar 6 dan maksimal sebesar 30, sedangkan total rata-rata hasil penelitian variabel ini sebesar 19,79, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Perkembangan Usaha menurut responden termasuk ke dalam kategori **Tumbuh**, yang artinya bahwa Perkembangan Usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan di Kabupaten Garut sudah dinilai tumbuh, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

4.4 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Perkembangan Usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang Memiliki Tanda Daftar Industri yang Punya Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) didapatkan tabel *Path Coefficients* di bawah ini:

Tabel 1: *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	P Values
Karakteristik Perusahaan -> Perkembangan Usaha	0.201	0.442	0.120	2.175	0.0086
Orientasi Kewirausahaan -> Perkembangan Usaha	0.653	0.667	0.110	5.946	0.000

Dari hasil pengujian pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap perkembangan usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang Memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 1 dimana nilai koefisien jalur sebesar 0,653 dan nilai t-statistik untuk koefisien jalur pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap perkembangan usaha menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($5.946 > 1,978$). Hal ini menghasilkan temuan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha sebesar 0.653 atau jika orientasi kewirausahaan dinaikkan sebesar satu kali maka perkembangan usaha akan meningkat sebesar 0,653 kali. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha adalah terbukti atau didukung dengan fakta.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perkembangan Usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang Memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 4.23 dimana nilai koefisien jalur sebesar 0,201 dan nilai t-statistik untuk koefisien jalur pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perkembangan Usaha menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($2,175 > 1,978$). Hal ini menghasilkan temuan bahwa Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha sebesar 0,201 atau jika Karakteristik Perusahaan dinaikkan sebesar satu kali maka Perkembangan Usaha akan meningkat sebesar 0,201 kali dengan asumsi variabel Karakteristik Perusahaan konstan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha adalah terbukti atau didukung dengan fakta.

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan maka dapat diketahui bahwa pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Karakteristik Perusahaan terhadap Perkembangan Usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang Memiliki Tanda daftar Industri di Kabupaten Garut berpengaruh secara signifikan.

Secara parsial orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha meskipun dengan persentase yang cukup, hal ini sesuai dengan fenomena masalah yang dikemukakan dimana telah terjadi disorientasi kewirausahaan pada perusahaan diantaranya inovasi produk maupun proses yang hampir tidak dilakukan karena keterbatasan kemampuan dan keberanian dari dalam perusahaan, kurang tanggapnya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehingga banyak konsumen yang beralih mencari produk alternatif yang lebih berkualitas. Fenomena tersebut sejalan juga dengan persepsi responden terhadap orientasi kewirausahaan yang memberikan penilaian cukup baik secara umum. Hasil signifikan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya Eggers dkk. (2013), Suci, (2009); Lestari, (2010); Pangeran, (2012); Andiningtyas & Nugroho, (2014); Mustikowati, (2014); Quantananda & Haryadi, (2015).

Secara parsial Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha meskipun dengan persentase yang relatif kecil, hal ini sesuai dengan fenomena masalah yang dikemukakan diantaranya masalah klasik dalam industri kecil bidang agro dan hasil hutan yaitu permodalan yang kurang dan akses untuk mendapatkan modal dinilai para pengusaha cukup rumit, hal ini menyebabkan perkembangan usaha tidak terlalu signifikan. Alternatif solusi permodalan ini adalah bagaimana kemampuan pengusaha dalam menyisihkan sebagian keuntungan. Permasalahan lain yang bisa dikemukakan adalah kekurang terampilan para pemilik usaha untuk mendistribusikan keterampilan atau pengalamannya kepada para pekerja sehingga berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas. Hasil signifikan ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya Indarti dan Langerberg (2004), dan Dewi (2013).

5 Simpulan dan Saran

Secara umum Orientasi Kewirausahaan menurut responden termasuk ke dalam kategori **baik/tanggap/bersedia**, yang artinya bahwa pengelolaan Orientasi Kewirausahaan pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang Memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut sudah dinilai baik, Karakteristik Perusahaan menurut responden termasuk ke dalam kategori **Berkarakter**, yang artinya bahwa para pemilik usaha memiliki kemampuan membangun karakter perusahaan pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang Memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut sudah dinilai baik dan Perkembangan Usaha menurut responden termasuk ke dalam kategori **Tumbuh**, yang artinya bahwa Perkembangan Usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang Memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut sudah dinilai tumbuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil

penilaian pengusaha Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan Bidang Agro yang memiliki Tanda Daftar Industri terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk menilai variabel-variabel tersebut.

Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut. Artinya apabila para pengusaha ingin meningkatkan perkembangan usaha maka hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan orientasi kewirausahaan yang memuat didalamnya adalah inovasi, proaktif dan berani mengambil resiko.

Karakteristik perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap Perkembangan Usaha pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut. Oleh karena itu apabila pengusaha ingin meningkatkan perkembangan usaha maka hal yang harus dilakukan adalah dengan memahami karakteristik perusahaan terlebih dahulu.

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi kewirausahaan pada Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut harus diperhatikan secara lebih dalam lagi oleh para pemiliknya dikarenakan akan sangat berdampak pada kelangsungan usaha atau perkembangan usaha maka yang harus dilakukan adalah dengan mulai melakukan inovasi-inovasi baik proses maupun output produk, meskipun produk yang ada masih bisa bertahan setidaknya inovasi ke arah yang lebih berkualitas sangat diperlukan.
2. Berdasarkan analisis data, dimensi asal-usul usaha dan lamanya beroperasi adalah dimensi yang perlu diperhatikan lebih lanjut karena berkaitan dengan asal-usul usaha para pemilik Industri Kecil Bidang Agro dan Hasil Hutan yang memiliki Tanda Daftar Industri di Kabupaten Garut masih belum tergambarkan dengan baik sehingga akan berdampak pada status kepemilikan usaha dan kedepannya apabila melakukan akuisisi. Begitu pula dengan lamanya perusahaan beroperasi perlu diperhatikan adalah pengalaman sang pemilik yang harus didistribusikan kepada kelangsungan perusahaan seperti transformasi skill kepada para pekerja.
3. Diperlukan perhatian juga dari para pemilik usaha berkaitan dengan sumber permodalan untuk keberlangsungan perusahaan, selama ini modal yang didapat hanya sebatas modal internal dari menyisihkan keuntungan. Maka dalam hal ini pengusaha harus mulai berpikir untuk mencari tambahan modal diluar keuntungan, misalnya dengan pinjaman lunak ke pihak lain meskipun ada kewajiban kedepannya.
4. Berkaitan dengan penambahan aset pengusaha harus bisa mengalokasikan sebagian modalnya untuk mengembangkan aset yang ada, seperti alat-alat produksi, mesin-mesin dan adopsi teknologi yang mumpuni untuk kelancaran produksi dan meningkatkan produktivitas.
5. Menggunakan metode penelitian dan instrumen penelitian yang beragam, seperti *depth interview*. Hal ini untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga konsep karakteristik perusahaan yang luas dan kompleks dapat lebih dipahami.

Daftar Pustaka

- Algifari. (2003). *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andiningtyas, I., & Nugroho, R. (2014). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 14 - No. 1, 10-22.
- Avisena, M. (2015, 1 3). Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20151022/99/484936/kemendag-revisi-ketentuan-svlk-produk-kayu>
- Eggers, F., Kraus, S., Hughes, M., Laraway, S., & Snycerski, S. (2013). Implications of customer and entrepreneurial orientations for SME growth. *Management Decision*, 51 (3), 524-546. Online: <https://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/00251741311309643>
- Fatimah, N. (2016, 1 3). Retrieved from <http://repository.its.ac.id/2649/>
- Fatimah, N., Wessiani, N., & Rahmawati, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Penerapan Budaya Kaizen pada Perusahaan Manufaktur . *JURNAL SAINS DAN SENI ITS* , D-47. Onlie: http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/21566/0
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. F., & Anggriawan, V. (2015, 1 3). Retrieved from <https://www.jitunews.com/read/25782/kemendag-permudah-izin-ekspor-kayu-dan-produk-kayu>
- Hisrich, R., Peters, M., & Shepherd, D. (2012). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education; 9 edition.
- Kurniawan, H. D., & Sugianto, R. (2015, 12 4). Retrieved from <http://www.juliwi.com/published/E0205/PITIWI2-16.pdf>
- Lyashenko, V. (2014, 1 3). Retrieved from https://www.researchgate.net/post/What_do_we_mean_by_Entrepreneurship2
- Mulyadi. (2014, 1 3). Retrieved from http://repository.upi.edu/11251/4/S_PEK_0901184_Chapter1.pdf
- Nauli, R. S. (2010, 1 3). Retrieved from <http://www.juliwi.com/published/E0205/PITIWI2-16.pdf>
- Okura. (2009). Firm Characteristics and Access to Bank Loans: An Empirical Analysis of Manufacturing SMEs in China. *International Journal of Business and Management Science*, 165-186.

- Pranoto, S. (2017, 1 3). Retrieved from repository.ipb.ac.id:
<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/13798/F08spr.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Purnama, C., & Suyanto. (2010, 1 3). Retrieved from
<http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/download/18175/18060>
- Purnama, C., & Suyanto. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 177-184.
- Rachmawati, S., Suresman, E., & Anwar, S. (2016). KORELASI RELIGIUSITAS DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016 . *TARBAWY* , 175. Online:
<http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/4521/3145>
- Rahayu, D. (2012, 1 4). Retrieved from <http://repository.upi.edu/10106/>:
<http://repository.upi.edu/id/eprint/10106>
- Romdhon, M., & Widaningsih, W. (2017). Verifikasi dan Validasi Kelompok Usaha Mandiri (KUM) dalam Rangka Penilaian Proper PT Indonesia Power UPJP Kamojang. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 035-044.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/223/214>
- Sakti. (2014, 2 3). Retrieved from digilib.uinsby.ac.id/527/:
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/527>
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015, 1 3). Retrieved from
http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggah/12.%20Fitriani%20Saragih%20Suri%20kayanti%20%28hal%20452-461%29_0.pdf
- Setiawan, B. R., & Susanto, H. (2017, 1 3). Retrieved from
<https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/609/533>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Tobing, F. (2017, 1 3). Retrieved from <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/artikel-tesis-fitriani-tobing.pdf>
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 117-127.

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/10577/Bab%20II%202008ran.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

Yuldinawati, L., Tricahyono, D., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T. (2018). Towards a Framework for ICT-Based Entrepreneurship Development through Business Incubation Processes: Case Study of a Techno Park. *International Journal of Business and Globalisation* , 21(1). Retrieved from goo.gl/jtreQ4